

Eksplorasi Ragam Penelitian dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam

Nevianti Dewi Suyanlis Usmiati¹ Siska Aprilia² Muh Ikraam Sayyid Amir³ Saprin⁴
Jamaluddin Majid⁵

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: neviantidewisuyanliss@gmail.com¹ cisrilia@gmail.com²
ikraammuhammad14@gmail.com³ saprin.uin@gmail.com⁴ jamal.majid@uin-alauddin.ac.id⁵

Abstract

This article discusses various research approaches in Islamic Religious Education (PAI), including qualitative, quantitative, mixed methods, and research and development (R&D) approaches. The purpose of this study is to analyze the contribution of each approach to the development of Islamic education theory and practice. This research was conducted using a literature review method based on relevant national and international journals. The findings indicate that each approach has a unique role, ranging from exploring spiritual values to developing applicable learning media. This study recommends strengthening methodological capacity in PAI research to enhance its relevance and impact on current and future Islamic education.

Keywords: Islamic Education, Research Methodology, Mixed Methods, R&D

Abstrak

Artikel ini membahas ragam pendekatan penelitian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi pendekatan kualitatif, kuantitatif, mixed methods, dan research and development (R&D). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi setiap pendekatan dalam pengembangan ilmu dan praktik pendidikan Islam. Studi ini dilakukan dengan metode studi pustaka berbasis jurnal nasional dan internasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing pendekatan memiliki peran khas, mulai dari eksplorasi nilai spiritual hingga pengembangan media pembelajaran yang aplikatif. Kajian ini merekomendasikan perlunya penguatan metodologis dalam penelitian PAI untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya terhadap pendidikan Islam masa kini dan mendatang.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Metodologi Penelitian, Mixed Methods, R&D



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) menjadi komponen penting dalam sistem pendidikan nasional karena sifatnya yang sangat luas dan memasyarakat. Data menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2020–2021, sekitar 83,85% dari 45,4 juta siswa SD hingga SMA/SMK di Indonesia adalah beragama Islam, atau sekitar 38 juta siswa mengikuti pelajaran PAI secara reguler (Jayani, 2022). Angka ini menegaskan bahwa kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI sangat berdampak luas, sehingga pengembangan secara sistematis melalui penelitian ilmiah sangatlah penting. Oleh karena itu, pengembangan secara sistematis melalui pendekatan ilmiah yang tepat menjadi suatu keniscayaan untuk mendorong efektivitas pembelajaran agama yang kontekstual dan transformatif. Meskipun cakupan PAI sangat besar, praktik penelitian di bidang ini masih terbatas. Sebuah studi bibliometrik oleh Anwar dkk. (2022) menunjukkan bahwa dari ratusan publikasi PAI, sekitar 70% menggunakan metode kuantitatif sederhana, sedangkan metode kualitatif mendalam dan mixed methods masih tergolong sedikit (Anwar et al., 2022). Dominasi pendekatan tradisional tersebut menunjukkan kurangnya eksplorasi metodologis dan potensi keterbatasan dalam menghasilkan temuan kontekstual dan relevan.

Lebih lanjut, literasi metodologis di kalangan guru dan akademisi PAI masih dianggap rendah, yang menyebabkan pendekatan analisis yang kurang kritis. Misalnya, penelitian terkait penggunaan media audio visual di SMP Negeri Palu hanya menggunakan metode deskriptif tanpa triangulasi atau analisis tematik yang memadai (M et al., 2024). Akibatnya, penelitian semacam ini belum mampu menggali aspek pedagogis, psikologis, dan sosiologis secara komprehensif.

Salah satu pendekatan yang menjanjikan tetapi masih jarang digunakan adalah Research & Development (R&D). R&D tidak hanya menghasilkan temuan teoretis, tetapi juga produk inovatif seperti modul pembelajaran interaktif, media digital, atau aplikasi berbasis nilai Islam yang langsung diuji coba di lapangan. Sebagai contoh, (Radhiati et al., 2024) mengembangkan modul digital berbasis kearifan lokal Kalimantan menggunakan model ADDIE: modul tersebut dinyatakan sangat layak (92,66%) dan mendapatkan tanggapan positif dari guru (97%) serta siswa (73,6%) di SMAN 3 Palangka Raya. Kondisi-kondisi tersebut semakin memperkuat urgensi untuk mengintegrasikan ragam metode penelitian dalam PAI. Pendekatan kualitatif sangat berguna untuk memahami pengalaman spiritual siswa, kuantitatif dapat mengukur efektivitas intervensi, sedangkan mixed methods menyatukan keduanya secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Asyibli et al., 2025). Dari perspektif keilmuan, penggunaan beragam metodologi berpotensi memperkuat teori, memperkaya desain kurikulum, dan meningkatkan praktik pembelajaran. Penerapan mixed methods misalnya dapat menyinergikan kerangka keislaman normatif dengan realitas empiris di lapangan (Nurul Yaqien, Siti Ma'rifatul Hasanah, 2024).

Lebih jauh lagi, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam penelitian PAI. Banyak hasil riset hanya berhenti di ranah akademik, tanpa diimplementasikan dalam kebijakan atau strategi pembelajaran. Padahal, pendekatan R&D dan mixed methods dirancang untuk menghasilkan solusi praktis yang aplikatif. Artikel ini kemudian dirancang untuk menganalisis sistematis ragam pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, dan R&D dalam PAI, dengan menjelaskan keunggulan, kelemahan, serta kontribusinya terhadap inovasi dan praktik pendidikan agama. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan artikel ini mampu memberikan kontribusi pada aspek metodologis bagi akademisi, pendidik, mahasiswa pascasarjana, dan pembuat kebijakan. Eksplorasi ragam penelitian PAI bukan hanya soal aspek teknis, tetapi juga penguatan riset sebagai fondasi untuk membangun pendidikan agama Islam yang unggul, adaptif, dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena fokus kajian berada pada analisis teori, pendekatan, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan ragam metode dalam studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah terakreditasi SINTA, buku referensi, dan publikasi akademik lainnya yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2024. Penelusuran data dilakukan melalui platform seperti Google Scholar, Garuda, dan Portal SINTA. Setelah data terkumpul, penulis mengelompokkan dan mengkaji pendekatan-pendekatan penelitian (kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods) yang digunakan dalam pengembangan ilmu PAI. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji isi literatur berdasarkan tema dan topik yang relevan. Penulis menganalisis bagaimana setiap pendekatan penelitian digunakan dalam konteks studi PAI, termasuk kekuatan, kelemahan, serta kontribusinya terhadap penguatan teori dan inovasi pembelajaran. Hasil dari proses ini

disajikan secara deskriptif dan kritis untuk menunjukkan kecenderungan penggunaan metode dalam riset PAI serta mengidentifikasi kesenjangan yang masih perlu dijawab oleh penelitian masa depan. Studi ini bertujuan memberi gambaran yang komprehensif dan reflektif atas pemanfaatan metode penelitian dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam (Zed, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ragam Penelitian dalam Pendidikan Islam Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki posisi penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), karena mampu menggali makna, nilai, dan pengalaman keagamaan yang tidak terjangkau oleh pendekatan kuantitatif. Berbeda dengan penelitian berbasis angka, pendekatan kualitatif menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap realitas sosial dan spiritual dalam proses pendidikan. Aspek-aspek seperti akhlak, keteladanan guru, serta dinamika hubungan sosial di lingkungan pendidikan menjadi fokus yang sangat relevan untuk dikaji dalam pendekatan ini (Nasrullah et al., 2023). Melalui penelitian kualitatif, guru PAI tidak hanya diposisikan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai agen perubahan karakter dan moral peserta didik. Studi oleh (Nasrullah et al., 2023) di SMK Mutiara Hikmah, Cirebon, menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran sentral dalam membentuk sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab melalui pendekatan spiritual dan relasional. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk memahami peran guru dalam keseharian yang tidak selalu tercermin dalam RPP atau dokumen formal. Penggunaan pendekatan kualitatif juga relevan dalam konteks pesantren, tempat pendidikan Islam berlangsung secara integral. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ummah et al., 2025) di salah satu pesantren di Indonesia, ditemukan bahwa nilai-nilai seperti *tawadhu'*, *khidmah*, dan *adab hidup* dalam relasi sosial antara santri dan kiai. Melalui metode etnografi, penelitian ini mampu menggambarkan bagaimana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan, tetapi juga diwariskan secara kultural melalui tradisi, simbol, dan kebiasaan sehari-hari.

Penelitian kualitatif juga mendukung perumusan kebijakan dan program pembinaan guru. Misalnya, studi kualitatif oleh (Arlin Prima Sari, 2024) mengenai pelaksanaan program kerja guru PAI di Sleman menunjukkan bahwa perencanaan strategis, dukungan kelembagaan, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan mampu meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan disparitas motivasi, studi ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana manajemen program PAI dapat diperkuat melalui pendekatan berbasis data kontekstual. Keberhasilan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kedalaman data dan teknik validasi yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti biasanya menerapkan strategi triangulasi, *member checking*, dan *audit trail* agar hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam penelitian (Nasrullah et al., 2023), kombinasi data dari wawancara guru, dokumen kebijakan sekolah, dan observasi kelas digunakan untuk memastikan temuan yang lebih komprehensif dan akurat. Hal ini penting karena nilai-nilai keagamaan sering kali bersifat implisit dan tidak selalu tersurat dalam teks ajar. Secara praktis, hasil-hasil penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk menyusun desain pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis nilai. Temuan tentang interaksi guru-siswa, strategi pembinaan karakter, atau praktik religius di sekolah dapat menjadi landasan untuk pengembangan RPP, pelatihan guru, hingga kurikulum berbasis keunggulan lokal. Dengan demikian, penelitian kualitatif bukan hanya menghasilkan teori, tetapi juga berdampak langsung pada praktik pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan bermakna.

Selanjutnya, terhadap hasil dari penelitian kualitatif biasanya tidak ditampilkan dalam bentuk angka, tetapi dalam narasi yang menjelaskan pola-pola makna dan relasi sosial. Oleh karena itu, analisis data dalam pendekatan ini sering menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah ini membuat temuan menjadi sistematis, meskipun berbentuk deskriptif. Dalam konteks PAI, analisis ini dapat mengungkap cara berpikir religius, pola komunikasi spiritual, serta hubungan antara norma keagamaan dan praktik pembelajaran. Keunggulan dari penelitian kualitatif dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya menangkap kedalaman nilai dan kompleksitas budaya yang melingkupi proses pendidikan. Hasil dari penelitian semacam ini sangat berguna bagi pengembangan kurikulum, desain pembelajaran kontekstual, serta penguatan program pembinaan karakter guru dan siswa. Dengan kata lain, pendekatan ini memperkuat peran pendidikan agama sebagai sarana pembentukan manusia paripurna secara spiritual dan sosial.

Meski demikian, penelitian kualitatif juga menghadapi sejumlah tantangan. Subjektivitas peneliti, keterbatasan generalisasi hasil, dan kompleksitas dalam validasi data sering menjadi kendala yang harus dihadapi dengan strategi metodologis yang tepat. Dan tantangan seperti keterbatasan dalam generalisasi hasil dan subjektivitas interpretasi tetap perlu diwaspadai. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mewakili populasi besar, melainkan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok digunakan dalam studi-studi PAI yang menekankan nilai, moral, dan makna. Dalam era pendidikan yang makin kompleks dan plural, penelitian kualitatif dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan ilmu PAI yang adaptif, reflektif, dan relevan. (Imam Gunawan, 2014) menekankan pentingnya penggunaan triangulasi, member checking, dan audit trail untuk memastikan keabsahan temuan. Peneliti kualitatif dalam pendidikan Islam juga dituntut memiliki kepekaan spiritual dan budaya agar tidak hanya objektif secara ilmiah, tetapi juga empatik terhadap nilai-nilai lokal yang diobservasi. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif dalam PAI merupakan pendekatan yang tak tergantikan dalam menjelaskan dimensi terdalam dari proses pendidikan keagamaan. Ia tidak hanya menggambarkan apa yang terjadi dalam kelas atau pesantren, tetapi juga menjawab mengapa dan bagaimana nilai-nilai Islam hidup, berkembang, dan membentuk manusia. Dalam dunia pendidikan yang makin kompleks dan plural, pendekatan ini menjadi jembatan penting antara ilmu, nilai, dan praktik kehidupan beragama yang autentik.

Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) digunakan untuk mengukur, menguji, dan menganalisis hubungan variabel secara sistematis dan objektif. Metode ini sangat berguna ketika tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data statistik yang dapat digeneralisasi dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan. Penelitian kuantitatif dalam PAI bertujuan mengukur pengaruh intervensi pembelajaran terhadap efektivitas belajar siswa secara objektif melalui data numerik. Hal ini penting karena memberikan dasar ilmiah dalam membuat kebijakan dan strategi pembelajaran yang sistematis dan terbukti (Susilawati et al., 2025). Adapun rencana yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif eksperimen/ekspos fakto, dan yang paling utama seperti skripsi, tesis, disertai minimal terdiri dari beberapa komponen: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, kajian pustaka atau penelitian terdahulu, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan teoretis, metodologi penelitian, dan daftar pustaka (Saprin et al., 2023). Salah satu contoh nyata adalah studi yang dilakukan oleh (Susilawati et al., 2025) di SMPN 1 Buay Bahuga, Lampung. Penelitian ini menggunakan kuisioner dan analisis statistik untuk menilai dampak

penggunaan aplikasi mobile, seperti e-Qur'an interaktif, pada pemahaman materi PAI. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pre-test dan post-test, mengindikasikan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman materi selama akses dan dukungan infrastruktur memadai

Dalam studi eksperimental yang serupa, (Amin et al., 2024) mengevaluasi aplikasi mobile learning di SD melalui desain pra-pasca dengan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menggunakan aplikasi memiliki peningkatan motivasi dan penguasaan materi PAI yang signifikan dibanding kelompok kontrol, membuktikan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Selain aplikasi mobile, penelitian kuantitatif juga mengkaji penggunaan smartphone dalam meningkatkan minat belajar. Sebuah survei korelasional yang dilakukan oleh (Afidah et al., 2023) di SMPIT Al-Fikri menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara frekuensi penggunaan smartphone dan peningkatan minat belajar siswa terhadap PAI, sehingga menggarisbawahi potensi teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Prosedur statistik yang digunakan seperti uji-t, regresi linier, dan analisis korelasional memberikan bukti kuantitatif yang kuat terhadap keberhasilan intervensi teknologi. Data tersebut tidak hanya menunjukkan tren, namun juga mendukung generalisasi untuk populasi yang lebih luas, sehingga bisa menjadi pijakan dalam perumusan kebijakan pendidikan PAI di era digital. Terlepas dari kekuatannya, metode kuantitatif memiliki keterbatasan, yaitu kurangnya kedalaman dalam menjelaskan konteks dan makna sosial dari data. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif sebaiknya dilengkapi dengan wawancara atau observasi untuk menjelaskan mengapa suatu intervensi berhasil atau gagal dalam konteks tertentu. Secara keseluruhan, penelitian kuantitatif dalam PAI telah membuktikan diri sebagai alat penting untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan teknologi. Dengan dukungan data objektif, pengembangan kurikulum dan strategi digital-based learning dapat dilakukan secara lebih terarah dan bermakna.

Penelitian Mixed Methods

Penelitian mixed methods memadukan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu desain riset terpadu. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini sangat strategis karena memungkinkan peneliti tidak hanya memahami seberapa efektif suatu intervensi, tetapi juga mengapa dan bagaimana efektivitas itu terjadi di lapangan. Hal ini penting terutama ketika ingin mengevaluasi program pendidikan yang kaya nilai, seperti blended learning atau kurikulum berbasis karakter. Contoh yang kuat datang dari penelitian di MAN 1 Samarinda oleh (Fadillah & Hidayat, 2025). Mereka menerapkan survei kuantitatif pra dan pasca penggunaan e-learning PAI, lalu melengkapi data tersebut dengan wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan skor pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sebesar 27,6%, serta temuan kualitatif yang mengungkap adanya peningkatan keterlibatan emosional siswa secara mendalam. Temuan kualitatif dalam penelitian tersebut mengungkap bahwa keberhasilan blended learning disebabkan oleh faktor seperti rasa aman belajar secara digital dan interaksi yang lebih fleksibel antara guru dan murid. Siswa merasa lebih percaya diri, sementara guru melaporkan peningkatan partisipasi kelas. Data ini melengkapi gambaran kuantitatif sehingga memberikan pemahaman holistik tentang mekanisme pembelajaran berbasis teknologi.

Keunggulan mixed methods terlihat jelas ketika data kuantitatif menunjukkan hasil signifikan, namun belum menjelaskan penyebabnya. Kombinasi wawancara dan survei menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, mixed methods menjadi alat yang kuat untuk

menjembatani antara “apa yang terjadi” dan “mengapa itu terjadi”. Desain penelitian seperti ini memang relatif kompleks dan membutuhkan keahlian dalam kedua gaya analisis. Namun, (Fadillah & Hidayat, 2025) menyusun desain yang apik: data kuantitatif digunakan untuk menunjukkan dampak numerik, sedang data kualitatif berfungsi sebagai refleksi untuk perbaikan model pembelajaran dalam jangka panjang. Rekomendasi dari penelitian ini menegaskan perlunya kurikulum PAI yang memanfaatkan blended learning secara rutin, namun tetap mempertahankan kedalaman spiritual dan interaksi dan nilai-nilai agama. Hal ini memungkinkan pendidikan agama terasa hidup, tidak kering, dan tetap relevan dalam situasi digital yang berkembang pesat. Dengan demikian, mixed methods menawarkan pendekatan riset yang komprehensif untuk pengembangan PAI modern. Ia memberikan pijakan empiris sekaligus naratif yang mendukung kebijakan pendidikan berbasis bukti dan nilai. Oleh karena itu, peneliti dan praktisi PAI perlu menerapkan metode campuran ini untuk menghasilkan intervensi pembelajaran yang efektif sesuai konteks zaman.

Penelitian R&D (Research and Development)

Penelitian R&D dalam PAI bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran seperti modul, media interaktif, atau aplikasi yang tidak sekadar teoritis, melainkan siap dipakai di kelas. Prosesnya mencakup tahap analisis kebutuhan, perancangan, uji coba awal, revisi, hingga validasi akhir sesuai model seperti Borg & Gall atau ADDIE. Pendekatan ini sangat relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan inovasi berbasis proyek dan kebutuhan nyata di lapangan. Contoh konkret datang dari (Safitri & Wulandari, 2024) yang mengembangkan Modul Ajar PAI elemen akhlak Fase E Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan lima tahap R&D dan melibatkan penilaian oleh satu ahli media serta dua ahli materi. Modul tersebut mendapat skor validitas tinggi, yakni 97,89% (sangat layak) dari ahli media dan antara 76,66–80% dari ahli materi. Pengembangan media dalam bentuk spesifik juga diperlihatkan oleh Kurniawan (2020), yang menciptakan media pembelajaran PAI berbasis Macromedia Flash. Penelitian ini menggunakan kombinasi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Hasil penilaian ahli menempatkan media tersebut dalam kategori baik (83%), sementara respon siswa termasuk sangat memuaskan (85,9%) (Kurniawan, 2020). Sementara itu, studi oleh (Hariyanto & Faridi, 2024) meneliti media pembelajaran PAI berbasis IT. Produk media ini divalidasi oleh para ahli dan diuji coba dengan siswa, memperoleh skor kelayakan tinggi dan respons siswa sangat positif. Hasil ini memperlihatkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi agama.

Keunggulan pendekatan R&D terletak pada keterlibatan pengguna dari awal hingga akhir. Guru dan siswa dilibatkan dalam uji coba, sehingga produk yang dikembangkan tidak hanya valid secara teori dan desain, tetapi juga sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata. Fase revisi produk berdasarkan umpan balik merupakan kunci keberhasilan agar modul atau media benar-benar aplikatif. Namun demikian, R&D memiliki tantangan seperti membutuhkan waktu lama, biaya lebih besar, dan desain yang kompleks. Peneliti harus mampu menyusun validitas dan reliabilitas instrumen, melakukan uji coba terbatas (pretest), serta melakukan revisi produk sebelum uji coba lapangan besar (posttest). Meski demikian, hasilnya jauh lebih bermanfaat dibanding penelitian tradisional karena langsung digunakan di kelas. Secara praktis, hasil dari penelitian R&D ini sangat berguna untuk pengembangan kurikulum, perangkat pembelajaran, dan pelatihan guru. Dengan adanya produk yang valid dan sudah sesuai kebutuhan lapangan, pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, kontekstual, dan menarik. Oleh karena itu, dosen, guru, dan mahasiswa PAI sangat disarankan untuk menggunakan rancang bangun R&D dalam risetnya, agar luaran penelitian dapat memberikan dampak nyata.

Kontribusi Ragam Penelitian terhadap Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Ragam Ragam pendekatan penelitian memberikan warna tersendiri dalam perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap pendekatan baik kualitatif, kuantitatif, mixed methods, maupun R&D memiliki kontribusi spesifik yang saling melengkapi. Dengan mengadopsi pendekatan-pendekatan ini, keilmuan PAI berkembang tidak hanya sebagai wacana normatif-teologis, tetapi juga sebagai bidang akademik yang responsif terhadap realitas empiris dan kebutuhan zaman. Penelitian kualitatif memberikan kontribusi utama dalam menggali nilai-nilai mendalam dan dimensi filosofis dalam praktik PAI. Melalui metode seperti studi kasus dan fenomenologi, pendekatan ini mampu mengungkap makna, motivasi, dan pengalaman personal guru maupun siswa dalam menginternalisasi ajaran agama. Pemahaman mendalam seperti ini sangat penting untuk merumuskan arah pendidikan Islam yang tidak hanya formalistik, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan kultural peserta didik. Sementara itu, pendekatan kuantitatif berperan dalam membangun dasar-dasar generalisasi keilmuan. Instrumen statistik yang digunakan dapat mengukur pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara objektif. Hasil-hasil kuantitatif inilah yang kemudian dapat menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan pendidikan berbasis data, termasuk perumusan kurikulum PAI yang lebih terarah dan terukur.

Pendekatan mixed methods hadir sebagai jembatan antara kekuatan kuantitatif dan kedalaman kualitatif. Dengan menggabungkan data numerik dan narasi lapangan, pendekatan ini menawarkan analisis yang lebih komprehensif terhadap berbagai fenomena pendidikan Islam. Misalnya, efektivitas program penguatan moderasi beragama bisa diukur melalui survei sekaligus dipahami melalui wawancara dengan guru dan siswa (Nurul Yaqien, Siti Ma'rifatul Hasanah, 2024). R&D atau penelitian pengembangan juga memberikan kontribusi strategis dalam pendidikan Islam, khususnya dalam merancang dan menguji produk pembelajaran seperti media, modul, atau model pembelajaran islami. Produk-produk ini dihasilkan melalui serangkaian tahapan riset yang sistematis dan disesuaikan dengan konteks lapangan. R&D menjadikan ilmu pendidikan Islam lebih aplikatif dan solutif, terutama dalam menjawab tantangan metodologis di kelas-kelas PAI kontemporer (Asyibli et al., 2025). Secara epistemologis, ragam pendekatan penelitian berkontribusi memperkuat posisi ilmu PAI sebagai ilmu yang bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman. Integrasi tiga sumber ini menjadi penting untuk membentuk karakter keilmuan yang utuh dan tidak terjebak pada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sosial. Dengan dukungan pendekatan yang tepat, PAI dapat tampil sebagai ilmu yang ilmiah sekaligus transenden. Kontribusi praktis pendekatan-pendekatan tersebut tampak dalam implementasinya di sekolah dan madrasah.

Guru-guru PAI kini lebih terbuka menggunakan media pembelajaran digital, modul berbasis proyek, serta metode evaluasi yang bervariasi. Banyak dari inovasi ini merupakan hasil langsung dari penelitian model R&D dan mixed methods yang memetakan kebutuhan nyata di lapangan. Dari sisi teoritis, penelitian-penelitian ini turut melahirkan teori baru atau memodifikasi teori lama agar lebih relevan dengan konteks kekinian. Teori pembelajaran berbasis nilai, model pendidikan moderat, serta pendekatan spiritual holistik adalah beberapa kontribusi ilmiah yang dihasilkan dari kombinasi pendekatan kualitatif dan R&D. Hal ini memperkaya khasanah metodologi PAI yang sebelumnya didominasi pendekatan deskriptif normatif. Dengan demikian, ragam pendekatan penelitian dalam PAI tidak hanya penting dari sisi teknik, tetapi juga dari sisi ideologis dan filosofis. Pemilihan pendekatan yang tepat membantu peneliti mendekati kebenaran secara lebih objektif, komprehensif, dan aplikatif. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapasitas metodologis bagi para dosen, guru, dan peneliti agar mampu menjadikan PAI sebagai disiplin ilmu yang terus berkembang dan kontekstual.

Relevansi dan Tantangan Implementasi Ragam Penelitian dalam Pendidikan Islam

Penerapan berbagai pendekatan penelitian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin penting di era transformasi pendidikan saat ini. Kompleksitas tantangan global, seperti digitalisasi, krisis karakter, dan pluralisme nilai, menuntut hadirnya metode riset yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga mampu menjawab persoalan praktis di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif, kuantitatif, mixed methods, dan R&D memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kemajuan pendidikan Islam yang responsif dan relevan. Salah satu pendekatan yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran kontekstual adalah Research and Development (R&D). Pendekatan ini memungkinkan lahirnya produk-produk pembelajaran inovatif, seperti modul berbasis kearifan lokal. Sebagai contoh, modul karakter berbasis budaya lokal Maja Labo Dahu dikembangkan melalui metode Borg and Gall dan terbukti efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Validitas modul tersebut mencapai nilai rata-rata 3.60 (dari skala 4.00) dan pengamatan karakter siswa menunjukkan rata-rata skor 3.33 (Umar et al., 2025). Selain berbasis budaya lokal, pendekatan R&D juga berhasil menciptakan inovasi digital dalam pembelajaran PAI. Sebuah studi di SD Islam Insan Cendekia Madani Serpong mengembangkan modul berbasis digital menggunakan model ADDIE. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ini sangat layak digunakan, dan secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam memahami materi keagamaan (Bukhori et al., 2024). Inovasi ini menjadi solusi atas tuntutan literasi digital dalam kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, pendekatan mixed methods juga menunjukkan efektivitas tinggi dalam konteks integrasi teknologi dan spiritualitas. Penelitian mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran PAI menggabungkan survei kuantitatif, wawancara, dan studi kasus terhadap guru dan siswa. Pendekatan ini mampu mengungkap kelebihan AI dalam mempersonalisasi materi agama serta tantangan etis yang muncul di baliknya. Pendekatan campuran seperti ini memberikan gambaran yang utuh dan mendalam dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi (Asyibli et al., 2025). Namun, efektivitas pendekatan-pendekatan tersebut tidak lepas dari tantangan yang kompleks. Banyak guru dan dosen PAI masih belum memiliki kompetensi metodologis yang cukup, terutama dalam merancang desain penelitian R&D atau analisis data dalam mixed methods. Akibatnya, sebagian besar penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif normatif dan kurang mampu menghasilkan inovasi yang aplikatif bagi pembelajaran. Selain itu, terbatasnya akses terhadap jurnal bereputasi dan bahan literatur metodologis menyebabkan riset PAI kurang berkembang secara konseptual dan global. Peneliti seringkali mengulang tema-tema lama dengan pendekatan yang sama, sehingga tidak banyak kontribusi baru terhadap pengembangan teori pendidikan Islam. (Nurul Yaqien, Siti Ma'rifatul Hasanah, 2024), menyebutkan bahwa banyak tesis dan disertasi di bidang manajemen pendidikan Islam belum mencerminkan kajian epistemologis dan metodologis yang memadai.

Kendala lainnya adalah lemahnya hubungan antara hasil penelitian dengan kebijakan pendidikan. Temuan riset seringkali berhenti di ruang akademik tanpa ditindaklanjuti dalam bentuk implementasi di sekolah atau madrasah. Padahal, pendekatan R&D dan mixed methods memiliki potensi besar untuk menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, serta evaluasi pembelajaran yang berbasis data dan konteks. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, pendekatan kualitatif juga sangat diperlukan. Melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, pendekatan ini mampu menggali nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan belajar, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga sarana pembentukan pribadi muslim yang utuh. Untuk mengatasi

berbagai tantangan tersebut, perlu dilakukan pelatihan metodologi secara berkala bagi guru dan dosen PAI, serta pembentukan jejaring penelitian antar lembaga. Kolaborasi riset lintas daerah dan institusi akan memperkaya perspektif, memperluas data, serta menghasilkan produk riset yang lebih representatif dan solutif. Pemerintah dan kampus juga perlu menyediakan akses terhadap jurnal bereputasi dan sumber literatur metodologi pendidikan yang terbaru. Dengan penguatan sumber daya manusia dan sistem pendukung riset yang memadai, pendekatan-pendekatan penelitian tersebut akan mampu menjadi instrumen penting dalam transformasi pendidikan agama Islam. Tidak hanya sebagai media penciptaan pengetahuan baru, tetapi juga sebagai jembatan antara nilai-nilai Islam dengan tantangan zaman yang terus berubah.

Pembahasan

Ragam pendekatan penelitian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) baik kualitatif, kuantitatif, mixed methods, maupun R&D telah menunjukkan kontribusi nyata dalam mengembangkan ilmu dan praktik pendidikan Islam secara kontekstual. Pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang nilai dan pengalaman spiritual, pendekatan kuantitatif menawarkan data yang dapat digeneralisasi, mixed methods menyatukan kekuatan dua pendekatan tersebut, dan R&D menghasilkan produk pembelajaran yang aplikatif dan inovatif. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang beragam mampu menjawab tantangan pendidikan PAI masa kini secara lebih utuh dan relevan. Dengan demikian, eksplorasi metodologis dalam penelitian PAI tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap praktik pembelajaran dan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ragam pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam kualitatif, kuantitatif, mixed methods, dan R&D berkontribusi signifikan dalam menjawab tantangan pendidikan masa kini secara kontekstual dan menyeluruh. Keterbatasan penelitian ini terletak pada belum diterapkannya pendekatan-pendekatan tersebut secara langsung di lapangan, sehingga disarankan penelitian selanjutnya dapat mengujinya dalam konteks pendidikan nyata. Penyusun menyampaikan terima kasih kepada pembimbing, para penulis dan semua pihak yang telah mendukung penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, F., Firman Maulana dan, M., Guchi, Z., & Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fikri Desa Aek Marbatu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Riset (J-PARIS)*, 4(1), 2023.
- Amin, M. I., Alfarisi, M. S., & Aminullah, M. (2024). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SD : Studi Eksperimen Penggunaan Aplikasi Mobile. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4), 160–167. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i6.97>
- Anwar, A., Alfiah, A., Suhaimi, S., Arwan, A., & Syarifuddin, S. (2022). Kajian analisis bibliometrik tentang pendidikan agama islam: potensial isu untuk studi masa depan di bidang penelitian. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4), 599–607.
- Arlin Prima Sari. (2024). Enhancing Islamic Education Through PAIS Work Programs: A Case Study in Sleman District's Ministry of Religious Affairs. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(1), 81–87. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2024.21-09>

- Asyibli, B., Ibtihal, A. A., Fauzan, M. F., Fauzi, A., & Hidayat, W. (2025). Epistemological Dimensions in Islamic Educational Philosophy: A Critical Analysis. *Journal of Islamic Education Research*, 6(1), 69–84. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.464>
- Bukhori, A., Gani, H. A., & Yahya, M. (2024). Digital Module Development of Islamic Education to Improve Student Independence in Learning at Middle School Program. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(1), 67–84. <https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i1.1961>
- Fadillah, M. R., & Hidayat. (2025). Blended Approaches a Mixed-Methods Study of 10 TH Grade Students at MAN 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Hariyanto, A., & Faridi. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis IT. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 138–149. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.533>
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jayani, D. H. (2022). 83,85% Siswa di Jenjang SD Hingga SMA Beragama Islam. *Databoks*, 1.
- Kurniawan, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Macromedia Flash sebagai Sumber Belajar. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 47–51. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1976>
- M, N., Hermina, D., Huda, N., & Sumiati, S. (2024). Penggunaan Mixed Method pada Penelitian PAI : Media Kajian Pendidikan Agama Islam 14, no. 4 (2024). *Mudarrisuna*, 14(4).
- Nasrullah, A., Salam DZ, A., Haedari, A., & Karim, A. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Character Education: A Qualitative Study at Mutiara Hikmah Vocational High School (SMK). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 145–154. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.145-154>
- Nurul Yaqien, Siti Ma'rifatul Hasanah, F. U. (2024). Systematic Review and Mapping of Theses in the Management of Islamic Education Program Based on Ontological, Epistemological, and Axiological Studies. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 9(2), 101–113.
- Radhiati, R., Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2024). Pengembangan Modul Digital Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan pada Materi Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(2), 296–308. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19563](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19563)
- Safitri, R. A., & Wulandari, K. (2024). Pengembangan Modul Ajar PAI Elemen Akhlak Fase E Kurikulum Merdeka. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 9(2), 120–129. <https://doi.org/10.32764/eduscope.v9i2.4786>
- Saprin, Achruh, A., & Rumasukun, M. R. (2023). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Susilawati, R., Andriansah, Z., Erhassa, S. N., Fitri, N. I., & Mustofa, I. (2025). Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 23(1), 63. <https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v23i1.3003>
- Umar, Ghufron, A., & Wuryandani, W. (2025). Integrating Maja Labo Dahu culture in Islamic education: a module for character development in elementary students. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 711–723. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.21801>
- Ummah, N., Asy'ari, H., & Arifin, M. Z. (2025). The Role of Islamic Boarding Schools in Shaping the Character of Santri. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion (IJoASER)*, 8(1).
- Zed, M. (2024). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.